

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MAN GENUKWATU Kec. NGORO
Kab. JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

M Nashiruddin Al Munir

NIM 12110235



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2016**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MAN GENUKWATU Kec. NGORO
Kab. JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Srata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

diajukan oleh:

M Nashiruddin Al Munir

NIM 12110235



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MAN GENUKWATU Kec. NGORO
Kab. JOMBANAG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)*

Oleh:

**M Nasiruddin Al Munir
12110235**

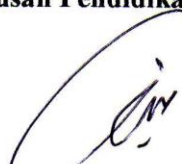
Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



**Dr. Hj. Sulalah, Ag
NIP. 196511121994032002**

Malang, 10 Juni 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M. Ag
NIP. 196504031998031002**

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MAN GENUKWATU Kec. NGORO
Kab. JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
M Nashiruddin Al Munir (12110235)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam(S.PdI)

Panitia Ujian

Ketua sidang

Mujtahid, M.pd

NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031003

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

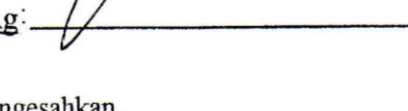
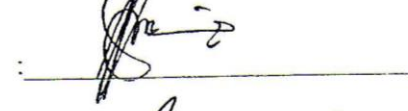
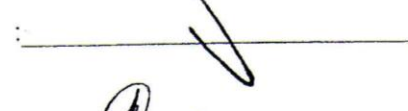
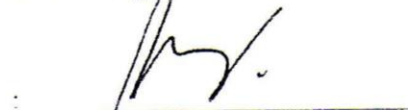
NIP. 196511121994032002

Penguji Utama

Dr.H.Mohammad Asrori,S.Ag,M.Ag

NIP. 196910202000031001

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah kupanjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur aku ucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih. KarenaMu lah mereka ada, dan karenaMu lah tugas akhir ini terselesaikan. Hanya padaMu tempat kumengadu dan mengucapkan syukur.

Kepada Ibu (Siti Maria Ulfa) dan Abah (A. Sirojan Muniro) yang amat saya sayangi dan saya cintai dan yang selalu mendukungku, menasehatiku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar, juga mengerti semua keluh kesahku. Adiku tercinta (Siti Isnaini Maghfiroh) terima kasih telah turut mendukung kakaknya selama ini.

Untuk kamu sahabat ku dan teman-teman podok pesantren anwarul huda khususnya penghuni komplek abu bakar dan juga teman dari COD_DOD yang selalu memberiku semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Dan teman-teman PAI khususnya PAI D terima kasih telah mengajariku tentang persahabatan dan hidup bersosial.

Untuk kamu yang selalu ada di setiap cerita. Untuk kamu yang selalu menjadi alasan aku tersenyum dan terus melangkah walau goyah untuk terus berusaha dan pantang menyerah. Teruntuk kamu yang selalu mendampingi di kala susah dan senang. Teruntuk kamu yang selalu berbagi cerita dan tawamu. Aku berterima kasih kepadaNya karena mengizinkanmu untuk menemaniku.

MOTTO

“Orep nang dunyo mung sediluk ibarat mung mamper
ngombe,

Mumpung iseh orep di wareki oleh ngombe sak akeh-akehe”

“Hidup di dunia ini hanya sementara bagaikan mapir minum,
mumpung masih hidup di kenyangkan kalau minum (melakukan hal
yang bermanfaat)”

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M Nashiruddin Al Mnuir

Malang, 10 Juni 2016

Lamp : 2 (Dua) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M Nashiruddin Al Munir
NIM : 12110235
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Upaya Guru Pendidikn Agama Islam (PAI) dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 10 Juni 2016


M. Nashiruddin Al Munir



KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi Ibu Siti Maria Ulfa, Abah A. Sirojan Muniro, adik Siti Isnanini Maghfiroh yang telah memberikan dukungan dan do'a agar menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
7. Bapak Ibu guru MAN Genukwatu yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin

Malang, 10 Juni 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2 Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C	65
Tabel 3 Tenaga pendidik, kependidikan dan karyawan MAN Genukwatu	91
Tabel 4 Data Peserta didik MAN Genukwatu TA 2014-2015	94
Tabel 5 Data Peserta didik MAN Genukwatu TA 2015-2016	94
Tabel 6 Fasilitas Ruang MAN Genukwatu	95
Tabel 7 Sarana Prasarana MAN Genukwatu	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses pembelajaran pendekatan saintifik.....	25
Gambar 2 Ppendekatan saintifik.	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- lampiran 2 : Surat Pengantar penelitain
- Lampiran 3 : Surat ijin Meneliti di MAN Genukwatu
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pembagian Waktu KBM
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi
- Lampiran 7 : Perencanaan Pembelajaran MAN Genukwatu
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa
- Lampiran 10 : Dokumentasi Foto-Foto

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Batasan Masalah.....	12
G. Definisi Istilah.....	12

H. Sistematika Pembahasan.....	13
--------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Guru pendidikan Agama Islam.....	15
2. Peran, Tugas dan Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
B. Kurikulum 2013.....	21
1. Pengertian Kurikulum 2013.....	21
2. Karakteristik Kurikulum 2013.....	22
3. Tujuan Kurikulum 2013.....	23
4. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	24
5. Standart Proses Kurikulum 2013.....	29
6. Standart Penilaian Kurikulum 2013.....	47
7. Standart Kompetensi Kelulusan Kurikulum 2013.....	63
C. Mata Pelajaran Fiqih.....	66
1. Pengertian Mata Pelajaran fiqih.....	66
2. Object Ilmu Fiqih	67
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di MA.....	68
4. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih.....	69

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	70
B. Kehadiran Peneliti.....	72
C. Lokasi Peneliti.....	73
D. Sumber Data.....	73

E. Tehnik Pengumpulan Data.....	74
F. Analisis Data.....	76
G. Pengeekan Keabsahan Data.....	78
H. Prosedur Penulisan.....	80

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitain.....	83
1. Identitas Madrasah.....	83
2. Profil MAN Genukwatu Ngoro Jombang.....	83
3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga.....	87
4. Struktur Organisasi MAN Genukwatu Ngoro Jombang.....	91
5. Kondisi Guru dan Pegawai MAN Genuwkatu Ngoro Jombang.....	91
6. Kondisi Peseta Didik MAN Genukwatu Ngoro Jombang.....	93
7. Kondisi Sarana dan Pra Sarana MAN Genukwatu Ngoro Jombang..	95
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	96
1. Bentuk Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.....	96
a. Perencanaan pembelajarn Fiqih berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.....	97
b. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.....	101
c. Penialaian/evaluasi Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.....	108

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.....	111
--	-----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.....	114
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.....	119

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122
Daftar Pustak	123

ABSTRAK

Al Munir, Nashiruddin. 2016. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan KTSP yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan kurikulum 2013 membutuhkan persiapan yang matang. Sehingga ada strategi khusus yang harus di gunakan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang (1) Bagaimana bentuk implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqh di MAN Genukwatu Ngoro Jombang, (2) Bagaimana Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam mewujudkan implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqh di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

Adapun penelitian ini di laksanakan di MAN Genukwatu Ngoro Jombang Jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian yang bersifat kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menganalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat di ketahui bahwa (1) Guru PAI dalam implemntasi kurikulum 2013, dalam perencanaan pembelajaran sudah sesuai, dengan sudah membuat perencanaan pembelajaran, mulai dari prota, promes, silabus dan RPP dan juga sudah bagus bisa berjalan dengan baik dan tertib sesuai dengan kurikulum 2013. (2) Untuk upaya-upaya yang di lakukan guru Fiqih dan juga pihak sekolah untuk memudahkan penerapan kurikulum 2103 yakni antara lain; (a) guru Fiqih mengikuti workshop dan pelatihan tentang kurikulum 2103, (b) dari pihak sekolah menyediakan fasilitas dan sumber belajar seperti LCD yang terdapat pada salah satu kelas X, XI dan XII, masjid, perpustakaan dll. (c) memotivasi, menyosialisasikan dan membiasakan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yakni dengan metode student center dengan memberi tugas membaca dan tugas kelompok untuk di presentasikan.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum 2013, pembelajaran Fiqih

ABSTRACT

Al Munir, Nashiruddin. 2016. Strategy islamic education teachers (PAI) to Implementation curriculum 2013 on subject Fiqih in MAN Genukwatu Ngoro Jombang. Thesis, Department of Islamic studies, Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Curriculum 2013 is a further step development of competency based curriculum and the KTSP curriculum wich includes attitudes, knowledge, and skills. Curriculum change in 2013 requires preparation. So that no particular strategy that should be used by islamic education teachers of religiaon for implementations curriculum 2013.

This study aims to describe and analyze critically about (1) How to the implementation process of Curriculum 2013 on the subjects of Fiqh in MAN Genukwatu Ngoro Jombang, (2) how efforts do teacher PAI in realizing the implementation of Curriculum 2013 on the subjects of Fiqh in MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

As this study carried on in MAN Genukwatu Ngoro Jombang, with the type of research done is qualitative research through qualitative descriptive approach, by using the technique of collecting data through observation, interviews and documentation. To analyze the data, the authors analyzed by reducing the data, presented data and draw conclusions..

From these results we can be in the know that (1) The process of PAI Teachers in the Implementation of the 2103 curriculum with lessom plans which includes the preparation of the Prota Promes syllabus and learning implementation plan, implementation methods of learning by using the approach saintific to the student center and evalusai of learning by using authentic approach (2) For the efforts undertaken Fiqh teachers and schools to facilitate the implementation of the curriculum in 2103, among others; (A) Fiqh teachers participated in workshops and training on the curriculum in 2103, (b) from the school facilities and learning resources such as LCD found on one of the classes X, XI and XII, mosque, library etc. (C) motivate, menyosialisakan and familiarize the learning process by using the curriculum in 2013 ie the method studet center by giving the task had been reading and classify tasks to be presented.

Keywords: implementation, curriculum 2013, learning Fiqh

مستخلص البحث

ناصر الدين المنير، 2016، محاولة معلم التربية الإسلامية في تطبيق منهج 2013 على درس الفقه في المدرسة العالية الحكومية جنوك واتو نجورو جومبانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: دكتور الحاجة سلاله الماجستير

منهج 2013 هو مرحلة تالية في تطوير المنهج الكفائية و المنهج KTSP الذي يشتمل كفاءة العاطفة والمعرفة والمهارة. تغير منهج 2013 يحتاج إلى الاستعداد الناضج حتى يكون استراتيجية خاصة المستخدمة لدى معلم التربية الإسلامية في تطبيق منهج 2013.

يهدف هذا البحث لوصف وتحليل بدقة عن : (1) كيف عملية تطبيق منهج 2013 في درس الفقه بالمدرسة العالية الحكومية جنوك واتو نجورو جومبانج، (2) كيف محاولات معلم التربية الإسلامية لتحقيق تطبيق منهج 2013 في درس الفقه بالمدرسة العالية الحكومية جنوك واتو نجورو جومبانج،

ونوع البحث الذي استخدم الباحث هو البحث الكيفي على مدخل الوصفي الكيفي باستخدام طريقة جمع البيانات من خلال الملاحظات والمقابلة والتوثيق. ولتحليل البيانات حلل الباحث بتقليل البيانات وعرضها فالاستنباط.

ومن نتيجة تلك البحث معلوم بأن : (1) أما عملية معلم التربية الإسلامية في تطبيق منهج 2013 وهي مع خطة الدروس التي تشمل صياغة البرنامج السنوي وبرنامج نصف السنة وخطة الدروس باستخدام طريقة مركز الطلبة وتقويم التعليم باستخدام نهج أصيل (2) محاولات معلم الفقه ومن يتعلق بالمدرسة لتسهيل تطبيق منهج 2013، منها: a) اشتراك معلم الفقه في الندوة والتدريب عن منهج 2013، (b) إعداد الأدوات المدرسية ومصادر التعلم مثل جهاز العرض الموجود في إحدى من فصول X و XI و XII ومسجد ومكتبة وغير ذلك (c) التشجيع والتعامل الاجتماعي واعتياد عملية التعليم باستخدام منهج 2013 أي طريقة مركز الطلاب لإعطاء وظيفة القراءة والوظيفة المجموعية لاستخدام.

الكلمات المفتاحية: التطبيق، منهج 2013، درس الفقه

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa ini sangat di tentukan oleh faktor pendidikan, peran pendidikan sangat penting untuk dapat menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan sangatlah penting dan harus di lakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan nasional, begitu juga dalam agama islam dengan adanya ilmu maka akan selamatlah kehidupan bangsa ini dunia maupun akhirat sepertihalnya maqolah Imam syafi'i sebagai berikut;

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu.
Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu.
Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”*

Dari penjelasan hadits di atas sudah sangat jelas bahwa ilmu sangatlah penting, dengan adanya ilmu kehidupan di dunia akan terasa lebih bermanfaat dan lebih membuahkan hasil yang maksimal, begitu juga kelak di kehidupan ke dua di akhirat. Manusia hidup ini harus berbekalan dengan sebuah ilmu, karena dengan adanya ilmu manusia tidak akan tersesat dan bisa hidup dengan bahagia.

GBHN (Garis Besar Haluan Negara) terutama TAP/MPR/II/1988, telah menetapkan bahwa manusia indonesia harus di bangun menjadi manusia yang berkualitas tinggi melalui berbagai bidang pembangunan yang salah satu

sektornya adalah pendidikan. Dalam GBHN tersebut ditetapkan bahwa pembangunan nasional adalah berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yaitu manusia yang memiliki ciri-ciri watak dan kemampuan: (1) Beriman dan taqwa kepada Tuhan YME, (2) Berbudi pekerti luhur, (3) berkepribadian, disiplin dan bekerja keras dan tangguh, (4) bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil (5) sehat jasmani dan rohani, (6) memiliki rasa cinta tanah air yang mendalam, (7) memiliki rasa dan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, (8) memiliki rasa percaya diri, (9) memiliki sifat dan perilaku inovatif dan kreatif (10) memiliki kemampuan untuk membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab membangun masyarakat dan bangsa.¹

UNESCO mengemukakan dua prinsip pendidikan yang sangat relevan dengan Pancasila: pertama; pendidikan harus di letakkan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); kedua, belajar seumur hidup (*life long learning*). Untuk mewujudkan hal itu maka perlu strategi baru dalam menciptakan masyarakat untuk bisa melekat huruf agar tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman.

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan

¹ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 74-75

dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan kedepan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademisi) maupun secara sikap mental.

Adapun pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu pendidik dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Untuk menunjang keberhasilan belajar, maka hendaknya tersedia strategi pembelajaran. Sebab, dengan adanya strategi pembelajaran pendidikan siswa dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret dan hal ini berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri siswa. Dan tak lupa bahwa sangat di perlukanya suatu kurikulum karena berjalanya suatu proses belajar mengajar kurikulum sangatlah penting dan di dalam kurikulum pengajar di anjurkan untuk menggunakan sebuah metode dan strategi pembelajaran guna untuk mempermudah dalam proses penyampaian materi dan siswa pun lebih mudah dalam menerimanya.

Dewasa ini, pentingnya peran dan fungsi kurikulum memang sudah sangat disadari dalam sistem pendidikan nasional. Ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan, baik formal maupun non formal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, sistem kurikulum pada hakikatnya adalah sistem pendidikan itu sendiri.

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dicapai tentu akan sangat berpulang kepada kurikulum. Bila kurikulumnya didesain dengan sistematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pengajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil output pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan. Tapi bila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari KTSP, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan². dan pengembangan KBK, Kurikulum Berbasis Kompetensi, yang mempunyai beberapa kelebihan³, diantaranya, karakteristik individual peserta didik terakomodir karena menggunakan sistem pembelajaran tuntas, terjaminnya obyektivitas penilaian, dan kualitas lulusan relatif lebih baik.

Hal tersebut karena parameter keberhasilan belajar peserta didik dalam kurikulum 2013, dilihat dari basis kompetensi, yang menekankan pada keseimbangan soft skill, kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang, dan hard skill, kemampuan akademik, para siswa yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Melalui sistem ini para peserta didik, didik sampai memenuhi kompetensi kelulusan sehingga dapat memenuhi apa yang di harapkan oleh lapangan pekerjaan.

² Ibid. hlm. 69.

³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), cet. 1. hlm. 125.

Mata Pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Khususnya di MAN Genukwatu Ngoro jombang yang termasuk salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di desa yang di kelilingi oleh persawahan akan tetapi tidak pernah ketinggalan karena di sekolah MAN genukwatu merupakan salah satu Madrasah di Jombang yang sudah menerapkan kurikulum 2013, walaupun baru kelas X yang sudah sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013, dan juga kelas XI pada mata pelajaran Fiqih. karena belum semua sekolah dan madrasah di sekitar jombang yang sudah menerapkan kurikulum 2013.⁴ Karena sangat banyak sekali kendala-kendala yang di hadapi oleh sekolah sekolah lain dalam penerapan kurikulum 2013. Begitu pula dengan proses belajar mengajarnya dan proses penerapan kurikulum 2013, guru pendidikan agama islam di MAN genukwatu yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada dua kelas yakni kelas X dan kelas XI karena di rasa sudah pada mampu untuk menarapkan mata pelajaran PAI pada kelas XI⁵. Dan juga pada mata pelajran Fiqih yang salah satu mata peajran yang proses belajar menagajrnya sudah menggunkan kurikulum 2013.⁶

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Ahmad Mudzakir M, M.Pd.I (kepala sekolah) MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada hari sabtu tanggal 12 Desember pukul 10.30 WIB

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mahsun, S.Pi, M.Pd (Guru Geografi) MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada hari sabtu tanggal 28 Desember 2015

⁶ Ibid.

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam terhadap strategi yang di gunakan di MAN Genukwatu Ngoro Jombang dalam menerapkan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Fiqh, oleh karena itu peneliti meberi judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Isam (PAI) Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MAN Genukwatu kec. Ngoro kab. Jombang ”**.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, focus penelitian dalam penelitian yang akan di bahas ini adalah:

1. Bagaimana bentuk implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqh di MAN Genukwatu Ngoro Jombang?
2. Bagaimana Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam mewujudkan implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqh di MAN Genukwatu Ngoro Jombang?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian.

Untuk melaksanakan suatu kegiatan, perlu sekali di tentukan suatu tujuan sebagai acuan yang akan di capai. Begitupun dalam penelitian ini penting sekali adanya tujuan. Adapun tujuan dari penelitan ini adalah untuk menjawab rumjusan masalah yang ada di atas yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk implemetasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqh di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru PAI dalam mewujudkan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

D. Manfaat penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca mengenai penerapan Kurikulum 2013 pada pelajaran Fiqh di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

2. Secara praktis.

- a. Bagi sekolah.

Dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan program pendidikan dalam bidang kurikulum serta dapat di aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

- b. Bagi guru.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat sebagai informasi untuk dapat :

- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Fiqh.
- 2) Membantu dalam pencapaian tujuan kurikulum 2013.

- 3) Mengidentifikasi factor pendukung dan factor penghambat di dalam penerapan kurikulum 2013.
- 4) Menganalisis sejauh mana optimalisasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Fiqh.
- 5) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.

c. Bagi peneliti.

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013. Dengan demikian, di harapkan peneliti sebagai calon Guru Pendidikan Agama Islam dapat siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

E. Originalitas Penelitian

Beberapa penelitian dalam rangka menulis skripsi maupun karya ilmiah tentang Upaya guru PAI dalam Implementasikan kurikulum 2013 di MAN. Meskipun penelitian terdahulu membahas beberapa kajian yang sama. Namun penelitian yang akan penulis kaji memiliki perbedaan dan persamaan yang menunjukkan keaslian kebaruan sebuah penelitian.

Guna menghindari terjadinya pengulangan kajian dalam hal yang sama dalam penelitian lain, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dibuat, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Sutjipto, “Dampak Pengimplementasian Kurikulum 2013 terhadap performa siswa sekolah menengah pertama”, penelitian ini peneliti meneliti tentang dampak atau hasil dari penerapan kurikulum 2013, dengan membahas dampak setelah implementasi kurikulum di sekolah menengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyam “Strategi guru agama islam dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp) dalam pembelajaran Fiqh di Mts Nurul ulum Kebonsari Malang”, dalam penelitian ini peneliti lebih meneliti cara pengimplementasian kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp) dalam sekolah jadi mungkin lebih beda objek yakni KTSP.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pangestuningsih, “Manajemen kurikulum pendidikan agama islam pada sekolah bertaraf internasional di sekolah menengah atas (SMA) 3 Negeri Malang”, penelitian ini peneliti lebih menonjol terhadap manajemen atau penataan kurikulum dalam sekolah menengah atas.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Prasetyandi Eka Putri “Strategi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan mutu pendidikan kelas akselerasi pada rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) SMP Negeri 1 Malang”, penelitian tersebut lebih fokus terhadap bagaimana cara mengembangkan kurikulum pendidikan agama islam, yakni cara mengembangkan kurikulum pendidikan agama islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumara Dwi Astining (2011) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca

Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Tartil di SMPN 2 Turen. Penelitian tersebut memfokuskan untuk pembacaan baca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berikut ini adalah penelitian yang sudah di lakukan sebelumnya:

No	Penelitian	Persmaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sutjipto, Dampak Pengimplementasi an Kurikulum 2013 terhadap performa siswa sekolah menengah pertam, Jurnal pendidikan dan kebudayaan, vol 20, Nomor 2 juni, 2014	Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang Kurikulum 2013	Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang dampak atau hasil dari penerapan kurikulum 2013	Penelitian penulis mendiskripsikan efek samping dari pengimplementasian kurikulum 2013
2	Siti Mariyam Strategi guru agama islam dalam implementasi kurikulum tingkkat satuan pendidikan (ktsp) dalam pembelajran Fiqh di Mts Nurul ulum Kebonsari malang. Skripsi, 2006, (FITK) UIN Maliki Malng	Peneliti yang berupaya untuk mengetahui cara pengimplementasian kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp) pada mata pelajaran Fiqh di Tingkat Mts	Peneliti ini meneliti cara pengimplemetasian kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp)	Dalam penelitian ini peneliti menulis cara yang cocok untuk mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran Fiqh yang bertujuan supaya penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat di cerna dengan mudah oleh peserta didik.
3	Dwi pangestuningsih,	Penelitian ini yang berupaya meneliti	Dalam penelitian ini peneliti hanya	Penelitin ini peneliti berusaha meneliti cara

	<i>Manajemen kurikulum pendidikan agama islam pada sekolah bertaraf internasional di sekolah menengah atas (SMA) 3 Negeri Malang, Skripsi. 2008, (FITK), UIN Maliki Malang</i>	tentang manajemen atau penatan dalam kurikulum yang baik pada sekolah menengah atas.	meneliti tentang manajemen atau penataan kurikulum dalam sekolah menengah atas	me menejemen kurikulum yang pas dan berkualitas pada sekolah menengah atas.
4	Devi Prasetyandi Eka Putri <i>Strtetegi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan mutu pendidikan kelas akselerasi pada rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) SMP Negeri 1 Malang, Skripsi, 2007, (FITK) UIN Mailiki Malang.</i>	Pada penelitian ini penulis meneliti tentang strategi tau cara dalam mengembangkan kurikulum pendidikan islam untuk meningkatkan mutu pendidikan kelas akselerasi pada rin tisan sekolah berataraf internasional (RSBI) SMP Negeri 1 Malang	Dalam penlitaian ini peneliti menulis tentang bagaimana cara menegembangan kurikulum pendidikan agama islam.	Dalam penelitian ini penulis akan menuliskan tentang penelitainya yang objeckya benar benar tinggi yakni di sekolah RSBI SMP Negeri 1 Malang.
5.	Upaya Guru Agama Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode At-Tartil di SMPN 2 Turen (07110248)	Pada intinya kedua penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam.	Meningkatkan kualitas baca al-Qur'an dengan baik dan benar	Penelitian yang bertujuan menanamkan sikap kebersihan pada siswa.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Dari table di atas menyimpulkan bahwa kajian atau penelitian tentang Kurikulum 2013 memang sudah banyak dilakukan oleh para sarjana, termasuk tentang strategi penerapan kurikulum 2013, akan tetapi penelitian yang akan dilaksanakan memiliki fokus masalah yang berbeda dengan penelitian sebelumnya walaupun ada sedikit persamaan akan tetapi penelitian ini lebih fokus ke strategi yang digunakan Guru PAI dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqh di MAN Genukwatu Ngoro Jombang, Penelitian ini berupaya untuk mencari tahu akan strategi yang digunakan oleh Guru PAI yang ada di MAN Genukwatu Ngoro Jombang, penelitian ini juga diharapkan menghasilkan produk baru sebagai rujukan para Guru PAI dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqh.

F. Batasan Penelitian.

Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti hanya memfokuskan kepada Bentuk implementasi kurikulum 2013, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilain dalam kegiatan belajar mengajar, dan juga upaya yang dilakukan guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 yang ruang lingkupnya hanya pada guru PAI (Guru Fiqih), pihak sekolah dan juga siswa MAN genukwatu Ngoro Jombang.

G. Definisi istilah.

1. Guru pendidikan Agama Islam adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik,

baik secara individual maupun secara kelompok (klasikal), di sekolah maupun di luar sekolah.⁷

2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi pelajaran, bahan kajian, dan cara penyampaian serta penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar⁸. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.
3. Mata pelajaran Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

H. Sistematika pembahasan.

Sistematika dalam penelitian ini, penulis bagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul/cover depan, halaman judul/halaman sampul dalam, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota dinas, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan halaman abstrak.

Bagian utama berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai suatu kesatuan. Pada penelitian ini penulis menuangkan hasilnya dalam enam bab. Tiap bab terdiri

⁷ Muhammad Husain, *Agar Jiwa Anak tetap Bersih*, (Bandung: irsyad Baitussalim, 2004) ,Hlm 52

⁸ Pemerintah RI dalam UUSPN

dari sub-bab yang menjelaskan tentang pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematikan pembahasan. Bab II berisi deskripsi teoritis mengenai objek/masalah penelitian yang diteliti, yakni strategi guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqh.

Bab III berisi tentang pokok-pokok bahasan yang menjadi metode penelitian kualitatif, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data analisis data, dan prosedur penelitian. Bab IV berisi tentang uraian yang terdiri dari gambaran umum MAN Genukwatu Ngoro Jombang sebagai latar belakang penelitian, paparan data hasil penelitian berupa gambaran pelaksanaan proses belajar mengajar dalam implementasi Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Fiqh di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

Bab V berisi tentang pembahasan temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV. Analisis dalam pembahasan meliputi: menjawab masalah penelitian yang diajukan, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian dengan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori atau menyusun teori baru, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mungkin muncul. Terakhir, Bab VI berisi penutup yang meliputi kesimpulan saran dan hasil penelitian.

Bagian akhir dari penelitian ini adalah hal yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian utama. Bagian akhir tersebut meliputi: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam secara etimologi dalam literatur Islam adalah guru disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *nursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi kepribadian yang baik.⁹

Kata *ustadz* yang bisa digunakan seorang profesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, seseorang dikatakan profesional bila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dalam hasil kerja, serta sikap *continus improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model, dan strategi atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas yang menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamanya di masa depan, sebagaimana pernyataan shahabat Ali bin Abi Thalib r.a:

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm 44

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَىٰ غَيْرِ شَاكِلَتِكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

“Ajarkanlah anak anak kalian dengan metode pengajaran yang berbeda dengan metode pengajaran yang kalian dapatkan dahulu, sebab mereka itu hidup di zaman yang berbeda dengan zaman kalian”.¹⁰

Guru itu identik dengan “Di gugu dan di tiru”. Di gugu (Di percaya) karena guru memiliki banyak ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam kehidupan ini. Di tiru (Di ikuti) karena guru memiliki kepribadian, yang segala tindak tanduknya di jadikan panutan dan suri tauladan bagi peserta didiknya. Sebagai mana firman Allah SWT dalam surah al ahzab ayat 21 yang berbunyi;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

Dari penjelasan ayat di atas, menunjukkan bahwa betapa penting arti dari keteladanan. Perkataan atau ucapan akan tidak ada artinya jika tidak di aplikasikan dalam bentuk tingkah laku, karena yang di tangkap oleh peserta didik adalah seluruh kepribadian dari guru itu sendiri.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan

¹⁰ Muhammad Husain, *Agar Jiwa Anak tetap Bersih*, (Bandung: irsyad Baitussalim, 2004) Hlm 34

membina peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok (klasikal), di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹

2. Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam.

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru sangatlah berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga orang tua menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya berkembang secara optimal.

Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Adapun beberapa penjelasan fungsi dan peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, sebagai berikut;

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kesetabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap

¹¹ *Ibid.*, Hlm 52

perkembangan, terutama inovasi pendidikan, untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai berbagai jenis pengajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pendidikan.

- 2) Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu guru harus menguasai juga psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, dan sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan menyelesaikan tugas dalam kelompok.
- 3) Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru harus memiliki kepribadian yang bagus, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi yang baik, tidak berat sebelah, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
- 4) Guru sebagai pelaksana administrasi, yakni akan di hadpkan kepada administrasi-administrasi yang harus di kerjakan di sekolah, untuk itu tenaga kependidikan harus memiliki kepribadian yang jujur, teliti, rajin.menguasiasa ilmu tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip dan ekspidisi serta administrasi pendidikan lainnya.

- 5) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas¹².

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.

Ahmad Tafsir membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru antara lain adalah:

- 1) Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan, agar anak didik memilikinya dengan cepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹³

¹² Cece Wijaya, Dkk, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1994), Hlm 10-11

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), Hlm 79

c. Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Adapun tanggung jawab guru adalah sebagai berikut;

- 1) Guru harus menuntut peserta didik untuk belajar.
- 2) Turut serta membina kurikulum di sekolah.
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri sendiri (kepribadian watak dan jasmani)
- 4) Memberi bimbingan kepada peserta didik.
- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan belajr dan mengaakan penilaian atas kemauan belajar.
- 6) Menyelenggarakan penelitian.
- 7) Meneganal masyarakat dan ikut serta aktif.
- 8) Mengahayati mengamalkan, dna menagmankan pancasila.
- 9) Tyurut serta membanntu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
- 10) Turut menyukseskan pembangunan.
- 11) Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013.

Di Indonesia istilah “kurikulum” boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan, yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Kini istilah itu telah dikenal orang di luar pendidikan. Sebelumnya yang lazim digunakan adalah “rencana pelajaran” pada hakikatnya kurikulum sama sama artinya dengan rencana pelajaran.¹⁴

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut¹⁵.

Kurikulum 2013 adalah usaha yang terpadu antara (1) rekonstruksi kompetensi lulusan, dengan (2) kesesuaian & kecukupan, keluasan & kedalaman materi, (3) revolusi pembelajaran dan (4) reformasi penilaian¹⁶.

¹⁴ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hlm. 2

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *“Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah”* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Hlm. 1

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *“Implementasi Kurikulum 2013”* (Power Point, Jakarta, 2013). Hlm. 4

Kurikulum 2013 merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengusahakan sistem pendidikan yang lebih baik lagi di Indonesia. Usaha yang pertama adalah dengan melakukan sebuah rekonstruksi kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan ini sendiri terdiri dari 3 domain penting yang menjadi area pembahasannya. Pertama adalah domain kognitif, yang berhubungan dengan pengetahuan siswa akan suatu materi. Domain kognitif ini lebih menekankan pada aspek *what*, yakni “apa” atau lebih berhubungan dengan penyaluran informasi. Kompetensi lulusan yang kedua adalah berhubungan dengan afektif atau sikap. Domain ini mengacu terhadap kompetensi lulusan yang memiliki sikap dan sifat yang utama, dan lebih berhubungan dengan aspek *why*, yakni mengenai sikap yang bagaimana yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menjalani berbagai proses pendidikan dalam Kurikulum 2013 ini. Dan domain ketiga adalah pada aspek psikomotorik atau keterampilan. Domain ini lebih menekankan pada aspek *how*, yakni cara menciptakan lulusan yang terampil dan mampu berkarya.

2. Karakteristik Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut¹⁷:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.” Hlm. 3-4

- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

3. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi

pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia¹⁸.

4. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013.

a. Pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Di dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didik telah, sedang, dan/atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal.¹⁹

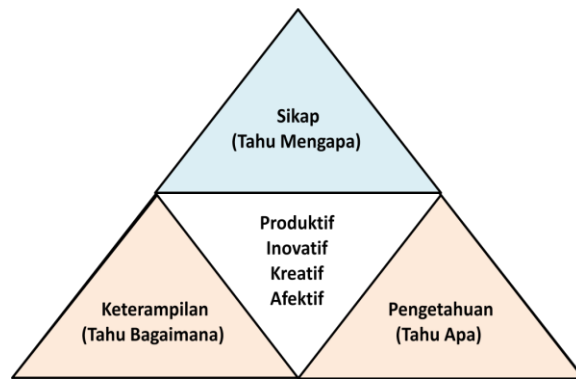
1) Langkah-langkah pendekatan saintifik.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran yang melibatkan ketiga ranah tersebut digambar sebagai berikut:

¹⁸ *Ibid.* Hlm. 4

¹⁹ Permendikbud nomor 81 A Tahun 2013

Gambar 1 Proses pembelajaran pendekatan saintifik



Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi

kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah²⁰. Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan sebagai berikut²¹

²⁰ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, "Pendekatan-Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran" dalam *diklat guru dalam rangka implementasi kurikulum 2013; konsep pendekatan scientific*, Hlm. 4

²¹ *Ibid*, Hlm. 4-5



Gambar 2 Pendekatan Saintifik

a) Mengamati.

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka seara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: meihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru mefasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, mebaca, mendengar) hal terpenting dari suatu benda atau objek.²²

b) Menanya

Dalam kegiatan mengamati guru membuka kesempatan luas untuk peserta didik bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, di simak, atau dibaca. Guru perlu membimbing

²² Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonsia No 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran, Hlm. 43

peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang kongkrit sampai kepada yang abstrak yang berkenaan dengan fakta. Pertanyaan yang bersifat aktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik. Situasi di mana peserta didik di latih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai di tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan mandiri melalui kegiatan bertanya di kembangkan rasa ingin tahu peserta didik, semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat di kembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang di tentukan guru sampai yang di tentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.²³

c) Mengumpulkan data

Tindak lanjut dari menanya yaitu menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.²⁴ Titik

²³ Ibid., Hlm 44

²⁴ Ibid., Hlm 44

tekanya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru.

d) Mengelola informasi (Asosiasi)

Menurut teori asosiasi, proses pembelajaran akan berhasil secara efektif jika terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pola interaksi itu dilakukan melalui stimulus dan respons (S-R)²⁵. Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didikpun harus mempunyai keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya sehari-hari.

e) Mengkomunikasikan

Langkah pembelajaran yang kelima adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil percobaan dan asosiasinya kepada siswa lain dan guru untuk mendapatkan tanggapan. Langkah ini memberikan keuntungan kepada siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kesungguhan dalam belajar²⁶. Kegiatan ini menuliskan atau menceritakan apa yang di temukan dalam

²⁵ <http://sumut.kemenag.go.id> (27/12/2103) diakses pada 29-12-2015

²⁶ *Ibid*,..

kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut di sampaikan di kelas dan di nilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.²⁷

5. Standart Proses Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi

²⁷ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia No 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran, Hlm 40

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hard skills) dan keterampilan mental (soft skills);

- i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- k. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran .

- a. Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang

sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas“ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas“ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas“ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan Perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah(project based learning).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengetahui	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-	-	Mencipta

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS.

Karakteristik proses pembelajaran di SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan secara

keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan.

Standar Proses pada SDLB, SMPLB, dan SMALB diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal. Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Perencanaan Pembelajaran

1) Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

a) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- (1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- (3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;

- (4) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- (5) tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- (6) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- (7) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- (8) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- (9) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- (3) kelas/semester;
- (4) materi pokok;
- (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- (8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- (9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- (10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- (11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- (13) penilaian hasil pembelajaran.

c) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- (2) Partisipasi aktif peserta didik.
- (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan

sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

(7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

(8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

(1) SD/MI : 35 menit

(2) SMP/MTs : 40 menit

(3) SMA/MA : 45 menit

(4) SMK/MAK : 45 menit

b) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

c) Pengelolaan Kelas

- (1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- (2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- (3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- (4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- (5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- (6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- (7) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- (8) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- (9) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik

terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

(1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

(2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan

pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

(3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

d. Penilaian Hasil Dan Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

e. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara

berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

1) Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi.

2) Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

- a) Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.
- b) Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Pengawasan yang dilakukan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan diwujudkan dalam bentuk Evaluasi Diri Sekolah.

3) Proses Pengawasan

a) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok

terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d) Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- (1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- (2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

6. Standar Penilaian

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan “berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin:

- a. perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;
 - b. pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya;
- dan

- c. pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Standar Penilaian Pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.²⁸

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut²⁹.

- a. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.
- b. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Hlm. 1

²⁹ Ibid. Hlm. 2-3

peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.

- d. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- e. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- f. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- g. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- h. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.

- i. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- j. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- k. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

a. Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.

- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

b. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian

1) Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

2) Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

a) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- (1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- (2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- (3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

- (4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- (1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- (2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- (3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

- (1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- (2) Projek adalah tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- (3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- (1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- (2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

c. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

- 1) Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri.
- 2) Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian projek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional.
 - a) Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
 - b) Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum ulangan harian
 - c) Penilaian projek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.
 - d) Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
 - e) Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
 - f) Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5), dengan menggunakan kisi-kisi yang disusun oleh Pemerintah. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelas VI (tingkat 3), kelas IX

(tingkat 4A), dan kelas XII (tingkat 6) dilakukan melalui UN.

- g) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi dilakukan dengan metode survei oleh Pemerintah pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5). Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 - h) Ujian Nasional dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 3) Perencanaan ulangan harian dan pemberian projek oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah:
- a) menyusun kisi-kisi ujian;
 - b) mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen;
 - c) melaksanakan ujian;
 - d) mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kelulusan peserta didik; dan
 - e) melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.
- 5) Ujian nasional dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS).

- 6) Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.
- 7) Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan pemerintah.

d. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian

1) Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- b) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.

- c) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
 - d) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (feedback) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
 - e) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:
 - (1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
 - (2) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
 - f) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
 - g) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.
- 2) Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan peserta didik yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) menentukan kriteria minimal pencapaian Tingkat Kompetensi dengan mengacu pada indikator Kompetensi Dasar tiap mata pelajaran;
- b) mengoordinasikan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian tingkat kompetensi, dan ujian akhir sekolah/madrasah;
- c) menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah;
- d) menentukan kriteria kenaikan kelas;
- e) melaporkan hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
- f) melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait;
- g) melaporkan hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dan dinas pendidikan.
- h) menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:
 - (1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran;

(2) mencapai tingkat Kompetensi yang dipersyaratkan, dengan ketentuan kompetensi sikap (spiritual dan sosial) termasuk kategori baik dan kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal sama dengan KKM yang telah ditetapkan;

(3) lulus ujian akhir sekolah/madrasah; dan

(4) lulus Ujian Nasional.

i) menerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap peserta didik bagi satuan pendidikan penyelenggara Ujian Nasional; dan

j) menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah terakreditasi.

3) Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Pemerintah

Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan melalui Ujian Nasional dan ujian mutu Tingkat Kompetensi, dengan memperhatikan hal-hal berikut.

a) Ujian Nasional

(1) Penilaian hasil belajar dalam bentuk UN didukung oleh suatu sistem yang menjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan yang aman, jujur, dan adil.

(2) Hasil UN digunakan untuk:

(a) salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan;

(b) salah satu pertimbangan dalam seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya;

(c) pemetaan mutu; dan

(d) pembinaan dan pemberian bantuan untuk peningkatan mutu.

(3) Dalam rangka standarisasi UN diperlukan acuan berupa kisi-kisi bersifat nasional yang dikembangkan oleh Pemerintah, sedangkan soalnya disusun oleh Pemerintah Pusat dan/ada Pemerintah Daerah dengan komposisi tertentu yang ditentukan oleh Pemerintah.

(4) Sebagai salah satu penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, kriteria kelulusan UN ditetapkan setiap tahun oleh Pemerintah.

(5) Dalam rangka penggunaan hasil UN untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, Pemerintah menganalisis dan membuat peta daya serap UN dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

b) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi

(1) Ujian mutu Tingkat Kompetensi dilakukan oleh Pemerintah pada seluruh satuan pendidikan yang bertujuan untuk pemetaan dan penjaminan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan.

(2) Ujian mutu Tingkat Kompetensi dilakukan sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran.

(3) Instrumen, pelaksanaan, dan pelaporan ujian mutu Tingkat Kompetensi mampu memberikan hasil yang komprehensif sebagaimana hasil studi lain dalam skala internasional.³⁰

7. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat(3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

³⁰ Ibid. Hlm. 2-9

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa *standar kompetensi lulusan* merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah³¹.

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan meliputi³²:

- a. Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A;
- b. Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B; dan
- c. Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C

Adapun tujuan Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai

³¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "*Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Hlm. 1

³² *ibid.*, Hlm. 2

setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.³³

Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C

Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,

³³ *Ibid*, Hlm. 1-2

	kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Tabel 2 Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C

C. Mata Pelajaran Fiqih.

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegunaan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman³⁴.

Mengenai pengertian fiqih tersebut, maka dalam konteks pembelajaran fiqih di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA).

Pembelajaran Fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan

³⁴ Syaikh Musthafa Fahaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim* (Jakarta: Mustaqim, 2004), Hlm 131-132

dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih.

2. **Objek Ilmu Fiqih.**

Pada pokoknya, yang menjadi objek pembahasan dalam Ilmu Fiqh adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum *syara'*. Perbuatan tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar antara lain; *ibadah*, *mu'amalah*, dan *'uqubah*.

Pada bagian *ibadah* tercakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat. Artinya, segala perbuatan yang dikerjakan dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti shalat, puasa, haji dan lain sebagainya.

Sedangkan, bagian *mu'amalat* mencakup hal-hal yang berhubungan dengan harta, seperti halnya; jual-beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, waris, waqaf dan lain sebagainya. Pada bagian ini juga dimasukkan pada persoalan *munakahah* dan *siyasah*.

Sedangkan, bagian *'uqubah* mencakup segala persoalan yang menyangkut tentang tindak pidana (hukuman), seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, pemerkosaan, dan lain sebagainya. Bagian ini

juga membicarakan hukuman-hukuman, seperti *qisos*, *had*, *diyat* dan *ta'zir*.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di MA.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi :

- a. Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam;
- b. Hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya;
- c. Hikmah kurban dan akikah;
- d. Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah;
- e. Hukum Islam tentang kepemilikan;
- f. Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya;
- g. Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya;
- h. Hukum Islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya;
- i. Hukum Islam tentang daman dan *kafaalah* beserta hikmahnya;
- j. Riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinaayah*, *Huduud* dan hikmahnya;
- k. Ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya;
- l. Hukum Islam tentang keluarga, waris;
- m. Ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*;

- n. Sumber hukum Islam dan hukum taklifi;
- o. Dasar-dasar *istinbaath* dalam Fiqih Islam;
- p. Kaidah-kaidah usul Fiqih dan penerapannya.

4. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya³⁵.

³⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 45.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka kerangka kerja setiap peneliti harus mengacu pada metode-metode yang sesuai dengan objek yang di teliti. Hal ini dilakukan supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar dan hasil dapat di akui oleh publik. Metode penelitian akan memandu peneliti akan sistematisa sebuah penelitian yang akan di lakukan.³⁶

Jenis penelitian yang di lakukan dalam tulisan ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif melalui pendekatan deskriptif karena dalam penelitian ini yang penulis lakukan adalah memaparkan, melakukan kondisi nyata (apa adanya), sebagai mana yang telah di jelaskan oleh *Dr. Lexy. J. Moleong, M.A.* dalam bukunya metode penelitian kualitatif, bahwasanya metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang paling menghasilkan data deskriptif (gambaran) berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini peneliti tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi tertentu kedalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³⁷

Penelitian deskriptif (*descriptive reseach*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam

³⁶ M. Nazir, *Metode pebelitian* (Jakarta; Ghalia Indonesia,2003), hlm. 44

³⁷ Lexy Meoleong, *Metode Penelitia Kualitatif* (Bandung; Remaja posdakarya, 2006), hlm. 3

studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Peneliti deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas. Dalam penelitian deskriptif dapat digunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka, atau pendekatan kualitatif, penggambaran keadaan secara naratif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat dilakukan pada saat itu atau dalam kurun waktu yang cukup panjang. Penelitian yang berlangsung saat ini disebut penelitian deskriptif, sedang penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang disebut penelitian longitudinal.³⁸

Penelitian kualitatif memperoleh data berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan perilaku orang yang diamati, diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama serta dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film.³⁹

Apabila peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau atau proses sesuatu. Dan jika peneliti

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 18-19

³⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Transito, 1998), hlm. 112

menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya bisa berupa dokumen atau catatan.⁴⁰

Peneliti mempunyai beberapa pertimbangan-pertimbangan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini antara lain; yang pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih udah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dang responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di MAN Genukwatu Ngoro Jombang yang terkait dengan strategi penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Fiqh.

B. Kehadiran Peneliti.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain menjadi alat pengumpul utama. Menurut Lexy Moeloeng kedudukan peneliti dalam peneltian kual;itatif cukup rumit, karena peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴²

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Isntrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai

⁴⁰ Suharsii Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Prektek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hlm. 102

⁴¹ Lexy Meoleong, *Metode Penelitia Kualitatif* (Bandung; Remaja posdakarya, 2006), hlm. 10

⁴² *Ibid.*, hlm. 121

instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peneliti sendiri terjun kelapangan dan terlibat langsung dalam observasi dan juga wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di MAN Genukwatu Ngoro Jombang. Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena MAN Genukwatu Ngoro Jombang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang terbilang favorit di kalangan para peserta didik di daerah gongdanglegi dan sekitarnya dan juga merupakan MAN yang sudah lama menerapkan Kurikulum 2013 pada setiap kelas sehingga peneliti dapat menghasilkan data yang banyak dari yang sudah berpengalaman.

D. Data dan Sumber Data.

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand (1984) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴³ Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) secara langsung dari informan

⁴³ *Ibid*, hlm. 112

di lapangan yang melalui wawancara (*independent interview*) dan observasi partisipasi dari sumber pertamanya.⁴⁴ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Fiqh dan juga mengambil sampel dari beberapa peserta didik yang sudah dan sedang menempuh mata pelajaran Fiqh di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

2. Sumber Data Skunder.

Data skunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.⁴⁵ Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan *literature* lainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang di teliti. Sumber data yang mendukung berupa berupa bahan-bahan perpustakaan dan dokumentasi yang berkenaan dengan strategi penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Fiqh jenjang Madrasah Aliyah.

E. Tehnik Pengumpulan data.

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84

⁴⁵ *Ibid*, , hlm. 85

1. Observasi

Observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan dari pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁴⁶ Melalui observasi peneliti dapat menggunakan seluruh indra yang dimiliki untuk memperoleh data dari pengajaran-pengajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Fiqh ketika dalam proses belajar mengajar mulai dalam penerapan Kurikulum 2013 dan melihat reaksi dari para peserta didik ketika dalam proses belajar mengajar tersebut. Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif, di mana peneliti hanya sebagai pengamat saja.

2. Wawancara

Wawancara adalah “teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam”.⁴⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi, peneliti mewawancarai responden di lapangan penelitian. Adapun yang diwawancarai yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Fiqh, dan peserta didik MAN Genukwatu Ngoro Jombang. Wawancara utama dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam Mata pelajaran Fiqh mengenai strategi penerapan kurikulum 2013, mulai dari pembuatan Program Tahunan (Prota),

⁴⁶ M. Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2002).hlm. 86.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 85.

Program Semester (Promes), RPP dan juga persiapan persiapan yang lain sampai di proses penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqh.

3. Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian namun melalui dokumen,⁴⁸ atau dapat juga diartikan “mencari data mengenai ha-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrib, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya”.⁴⁹ Peneliti akan menggunakan dokumen tertulis untuk menggali informasi mengenai kelembagaan, sedangkan dokumen tidak tertulis digunakan peneliti untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar dan juga strategi guru pendidikan agama islam dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqh di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

F. Analisi Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip Moloeng adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam salah satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor analisa data adalah proses yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 87.

⁴⁹ Suharsini Arikuntoprocedur penelitian suatu pendekatan praktek.(Jakarta : Rineka Cipta 1993) hlm. 236

bantuan pada tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut.⁵⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menguraikan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif. Metode ini berusaha menggambarkan segala peristiwa yang ada dalam sebuah pengumpulan data. Analisis data secara deskriptif digunakan peneliti untuk menggambarkan dan menguraikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqh di MAN Genukwatu Ngoro Jombang serta peristiwa dan keterangan-keterangan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Penulis merumuskan dalam 2 tahapan, yakni analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data. Penjelasan dari kedua tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis sebelum pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada di lapangan guna mengumpulkan data dari berbagai sumber. Peneliti menetapkan

⁵⁰ Lexy Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja posdakarya, 2006), hlm. 103

beberapa hal untuk memudahkan dalam pengumpulan data, diantaranya adalah :

- a. Mencatat informasi pokok
- b. Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian
- c. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis setelah pengumpulan data

Data penelitian yang telah terkumpul dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi masih berupa data yang belum tersusun secara sistematis (data mentah). Oleh karena itu, dalam tahap ini analisis akan dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, dan kategori sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

G. Pengecekan keabsahaan data

Moeloeng menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁵¹ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan peneliti menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Pengecekan keabsahan temuan dilakukan agar data yang diperoleh dalam penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan tersebut, diantaranya adalah :

⁵¹ *Ibid.* , hlm. 171

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan masalah penelitian. Masalah penelitian yang dimaksud adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqh di MAN Genukwatu Ngoro Jombang. Temuan-temuan tersebut kemudian dirumuskan sehingga menjadi data yang terperinci.

2. Triangulasi

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu trianggulasi sumber adalah mengecek data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda-beda dan trianggulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.⁵² Observasi digunakan untuk mengamati Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqh di MAN Genukwatu Ngoro Jombang. Wawancara digunakan untuk menggali informasi seputar cara guru Pendidikan Agama Islam dalam penerpan kurikulum 2013, dan juga tanggapan peserta didik dalam prosesn belajar mengajar menggunakan Kurikulum 2013 di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

⁵² Op. Cit, hlm. 373-374

H. Prosedur penulisan.

Dalam kaitanya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah langkah yang di tempuh yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulsn data (*Data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang di perlukan terhadap berbagai jenis data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan cataan di lapangan.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Apabila data sudah terkumpulkan langkah selanjutnya yakni mereduksi data. Menurut Sugiono mereduksi data berarti merangngkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polany serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah di reduksikan akan memeberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila di perlukan.⁵³

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut : pertama peneliti merangngkum hasil catatan lapangan (hasil observasi dan wawancara) selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti juga mendiskripsikan terlebih dahulu hasil dokumnetasi berupa foto-foto proses pembelajaran Fiqh dalam bentuk kata-kata sesuai dengan apa adanya di lapangan. Setelah

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 338

selesai peneliti melakukan reflektif. Reflektif merupakan kerangka berfikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti itu sendiri.

Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat factual sederhana yang berkaitan dengan focus dan masalah penelitaian. Langkah ini di lakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat factual saja tetapi berupa paragraph penuh. Ketiga, setelah satuan di peroleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat di telusuri data atau satuan dari sumbernya.

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tesuun pada pola hubungan, sehingga akan mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telh di pahami tesebut.

Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat nartif. Peneliti jug amenyajikan data dalam gambar-gambar proses pembelajaran Fiqh di MAN Genukwatu Ngoro Jombang tujuanya untuk memperjelas dan melengkapi sajian data.

4. Penarikan kesimpulan atau *verification*

Setelah di lakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini di dasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang di angkat dalam penelitian. Kesimpulan awal masih di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan menngumpulkan data, maka kesmpula yang di kemukanna merupakan ksimpulan yang kredibel.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MAN Genukwatu Jombang
Status	: Negeri
Nama Yayasan	: BHRUL 'ULUM
Tahun didirikan	: 1997
Akreditasi	: A
Nama Kepala Madrasah	: Drs. AHMAD MUDZAKKIR M M.Pd.
Masa Kerja Kepala Madrasah	: 1 TAHUN
Alamat Madrasah	: Jl. Pesantren 03 Genukwatu Ngoro Jombang
Nomor Telepon/hp	: (0321) 711066
Nomor Faks	: -
Email	: mangenukwatu@yahoo.co.id
Desa/Kelurahan	: Genukwatu
Kecamatan	: Ngoro
Kabupaten/Kota	: JOMBANG
Provinsi	: JAWA TIMUR

2. Profil Man Genukwatu Ngoro Jombang

Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu Ngoro Jombang merupakan salah satu Madrasah aliyah Negeri satu sa satunya yang Madrasah aliyah yang berada di dalam desa yakni terletak di desa

Genukwatu dusun Baggle dan letaknya yang di kelilingi oleh persawahan, sehingga Madrasah Aliyah Negeri genukwatu ini masih terasa sangat asri dan sejuk udaranya, sehingga terkesan sangat berbeda suasananya dengan Madrasah-madrasah yang berada di Jombang dengan ke asrian dan ke sejukanya.

Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu dulu merupakan Madrasah Aliyah Bahrul Ulum yakni cabang dari Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tambak Beras, sehingga dulu sering di kebal sebagai Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Genukwatu cabang Pondok Pesantren Bahrul ulum Tambak beras, Madrasah aliyah bahrul ulum yang berada di desa genukwatu ini berdiri pada tahun 1974 adapun yang mendirikan madrasah aliyah bahrul ulum cabang tambak beras yakni para tokoh-tokoh masyarakat dari desa genukwatu dengan para tokoh pondok pesantren bahrul ulum tambak beras, karena adanya keresahan para tokoh masyarakat karena tidak adanya madrasah aliyah yang berada di sekitar desa genukwatu padahal di desa genukwatu sudah terdapat madrasah islamiyah dan madrasah tsanwaiyah, sehingga pada saat itu dengan adanya madrasah aliyah bahrul ulum desa tersebut terasa lengkap dengan jenjang pendidikannya.

Adapun pada saat itu kepala Madrasah aliyah bahrul ulum yakni Bapak Ust. Nasuhan yang ketika itu kepala madrasah nya semua sama mulai dari madrasah ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, bukan hanya kepala madrasah nya saja akan tetapi administrasi ke uangnya gurung bahkan sampai stafnya jadi satu dengan ke tiga madrasah tersebut. karena pada saat permulaan di buka

Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Genukwatu cabang pondok pesantren Bahrul Ulum tambak beras hanya membuka 1 kelas yakni kelas X dan murid pertama kalinya hanya ada 3 murid, dan ketika itu Madrasah Aliyah hanya membuka jurusan IPS saja.

Sedangkan untuk ruang kelas dan gedungnya masih jadi satu dengan madrasah ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah yang bertempat di desa Genukwatu Dusun Genukwatu, sampai berjalannya waktu dan bertambahnya peserta didik sehingga madrasah aliyah bisa mendirikan ruang kelas sendiri tapi masih jadi satu dengan kompleks dengan madrasah ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah.

Ketika itu Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu belum mempunyai yayasan akan tetapi perkumpulan pendidikan yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Akan tetapi ketika tahun 1986 ada sebuah peraturan harus adanya sebuah yayasan di dalam proses pembelajaran Madrasah sehingga ada salah satu tokoh dan juga asatid yakni kyai Makhrus untuk mendirikan sebuah yayasan dan ketika itu kyai Makhrus beserta para asatid lainnya mendirikan sebuah yayasan berdirinya yayasan berdiri kisaran pada tahun 1987 dan ketika itu di ketuai oleh ayahanda kyai Makhrus yakni kyai Abu.

Setelah berdirinya yayasan yang mengampu mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu mulai bertambah siswanya sehingga pada tahun 1992 sekolah Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu yang asalnya hanya Madrasah Aliyah Bahrul Ulum menjadi sekolah

Vilial atau bisa di sebut sekolah jauh Madrasah Aliyah Negeri Bahrul Ulum Tambakberas.

Ketika Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu menjadi Madrasah Aliyah Negeri Vilial Bahrul Ulum Tambakberas menjadi meningkat pesat siswanya sehingga satu kelas muridnya full antara 25-35 siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII. Akan tetapi sekolah vilial itu tidak lama karena adanya peaturan tidak bolehnya ada sekolah jauh, akan tetapi bertepatan dengan itu pada tahun 1997 Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu mendapatkan SK menjadi sekolah Negeri sehingga pada saat itu sekolah Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu.

Setelah Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu menjadi sekolah Negeri Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu membuat gedung baru di tetangga dusun yakni di dusun Godong akan tetapi proses pembangunanya pun bertahap pada tahun 2001 hanya membangun satu kelas yakni kelas X sehingga untuk kelas XI dan XII masih berada di satu gedung di yayasan.

Satu tahun kemudian Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu membangun gedung lagi di dusun Godong akan tetapi hanya dapat membangun ruang kelas ruang guru dan toilet. Dengan berjalanya waktu nama Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu sudah mulai terkenal di sekitar Ngoro sehingga para masyarakat Ngoro banyak yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu sehingga sedikit demi sedikit Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu membangun ruangan belajar Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu bisa

membangun fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan kantin masjid lab bahasa, lab komputer.

Sehingga sampai sekarang Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu Ngoro Jombang sudah sangat megah dan maju dengan banyaknya peserta didik yang belajar di Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu Ngoro Jombang dengan memiliki banyak ruang belajar dan sarana prasarana yang cukup memadai.

3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga.

a. Visi Madrasah Aliyah Genukwatu.

”Terbentuk generasi Ilman Fil Hakim (berilmu, beriman, terampil, lingkungan hidup sehat dan akhlaqul karim) “

b. Visi Madrasah Aliyah Genukwatu.

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan kurikulum secara luas dan berkarakter Islami berdasarkan standar Isi dan Standar Kompetensi lulusan;
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi, disiplin, berakhlak mulia, memiliki etos kerja tinggi, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab;
- 3) Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra-kurikuler;
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan keagamaan melalui berbagai kegiatan di madrasah maupun di asrama;

- 5) Penanaman dan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di madrasah, di rumah, maupun di masyarakat;
- 6) Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global;
- 7) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar pendidik dan kependidikan;
- 8) Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang ditentukan;
- 9) Menyelenggarakan manajemen dengan menerapkan prinsip kemandirian, partisipasi, kemitraan, transparansi, dan akuntabilitas;
- 10) Melaksanakan koordinasi dan kerja sama yang baik dengan semua *stake holder* berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas
- 11) Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa) MAN Genukwatu.
- 12) Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah, baik tata tertib kepegawaian maupun kesiswaan.
- 13) Menanamkan kesadaran pentingnya upaya terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat

c. Tujuan Madrasah Negeri Genkwau

1) Tujuan Jangka Pendek;

- a) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berdaya saing di era global;
- b) Tercapainya nilai UN mata pelajaran sesuai yang ditetapkan BSNP;
- c) Terlibatnya seluruh komponen sekolah secara aktif dalam pengelolaan sekolah;
- d) Penerapan sistem komputerisasi dalam administrasi dan tercapainya administrasi sekolah yang standart;
- e) Memberdayakan peran serta masyarakat dan komite sekolah dalam pengembangan sekolah;
- f) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman.
- g) Diraihnya kejuaraan tingkat regional dan nasional.

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Peningkatan kinerja Madrasah menjadi lebih profesional;
- b) Meningkatkan out put Madrasah yang mampu mencapai target keberhasilan UN dengan capaian minimal 85 % mencapai nilai Standarisasi UN;
- c) Meningkatkan out put Madrasah dapat berdaya saing diterima di PTN sebesar 80 %;

- d) Peningkatan prestasi madrasah dalam bidang Sain, seni dan olah raga yang mampu meraih juara pada event-event setingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional;
- e) Peningkatan sarana dan prasarana di Madrasah sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal dengan capaian 90%;
- f) Tenaga kependidikan lebih profesional dan inovatif;
- g) Kesejahteraan tenaga kependidikan lebih meningkat;
- h) Pelayanan Administrasi menjadi lebih baik.

3) Tujuan Jangka Panjang

- a) Peningkatan kinerja Madrasah menjadi lebih profesional dan inovatif;
- b) Meningkatkan out put Madrasah yang mampu mencapai target keberhasilan UN dengan capaian minimal 100 % mencapai nilai Standarisasi UN;
- c) Meningkatkan out put Madrasah dapat berdaya saing diterima di Perguruan Tinggi Negeri sebesar 90 %;
- d) Peningkatan prestasi Madrasah dalam bidang Sain, seni dan olah raga yang mampu meraih juara pada event-event setingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional;
- e) Peningkatan sarana dan prasarana di Madrasah sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal dengan capaian 90%;
- f) Tenaga kependidikan sangat profesional dan inovatif;
- g) Terpenuhinya kesejahteraan tenaga kependidikan;
- h) Pelayanan Administrasi yang prima;

4. Struktur Organisasi MAN Geukwatu Ngoro Jombang.

Adapun struktur Organisasi yang terdapat di Madrasah Aliyah Geukwatu antara lain;

Komite	: H. M MACHRUS, BA
Kepala Sekolah	: Drs. AHMAD MUDZAKKIR M. M.Pd.
Bendahara	: Drs. SUSANAWATI
KAUR TU	: H. MUSTAIN, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: MARPUHANTO, S.Pd
Waka Kesiswaan	: ABDULLAH FAQIH, S.Ag
Waka Sarpras	: Drs. NYOTO ARIBOWO
Waka Humas	: Drs. SANHAJI

5. Kondisi Guru dan Pegawai MAN Geukwatu Ngoro Jombang.

Guru merupakan pembimbing langsung peserta didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi oleh adanya kualitas guru tersebut

Seiring dengan perkembangan dan makin pesatnya kemajuan MAN Geukwatu Ngoro Jombang, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penanaman dan pembinaan tenaga pendidik sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam

belajar mereka. Tidak itu saja MAN Genukwatu Ngoro Jombang juga menambahkan karyawan sebagaia bentuk penataan dan mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualaitas.

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesional yang baik, hal tersebut dapat di tempuh melalui pendidikan atau dapat di lakukan melalui pelatihan pelatihan. Sekarang ini guru di tuntutan untuk bisa peka terhadap perkembangan dan dinamika sosial. Selain keberadaan guru karyawan MAN Genukwatu Ngoro Jombang juga memiliki arti yang sangat penting dalam membantu kelancaran pelaksanaan pross pembelajaran. Adanya kualitas kinerja karyaan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tentunya sangat di butuhkan oleh berbagai pihak yangbtrkait dengan proses pendidika itu sendiri. Untuk itu MAN Genukwatu Ngoro Jombang berusaha untuk melakukan peningkatan SDM terhadap karyawan dengan cara pembinaan kerja dan memperhatikan kesejahteraan hidup mereka.

Berdasarkan study dokumentasi, di MAN Genukwatu Ngoro Jombang di kelola oleh 52 tenaga pendidik kependidikan, dan karyawan. Yang terjabar sebagai berikut.

Tenaga pendidikan, kependidikan dan karyawan MAN Genukwatu Ngoro Jombang

No	Guru/Pegawai	Jumlah
1	Guru PNS	21
2	Guru Non PNS	16
3	Pegawai PNS	2
4	Pegawai Non PNS	10

5	Karyawan	3
---	----------	---

Tabel 3 Tenaga pendidikan, kependidikan dan karyawan MAN Genukwatu Ngoro Jombang

6. Kondisi Peserta didik MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka ada guru sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai objek penerima ilmu, akhlak dan kebudayaan, kebudayaan dan akhlak itu sangat penting dalam proses pembelajaran dan sangat penting dalam bermasyarakat. Karena tanpa ada ke tiga komponen tersebut proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Siswa merupakan sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai perihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian menjadi optimal, adapun data pesera didik di MAN Genukwatu Ngoro Jombang tahun ajaran 2014-2015 dan 2015-2016.

**Data peserta didik MAN Genukwatu Ngoro Jombang Tahun ajaran
2014-2015**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	XA-D	4	115
2	XI IPA	1	24
	XI IPS-1	1	30
	XI IPS-2	1	29
3	XII IPA	1	19
	XII IPS-1	1	33
	XII IPS-2	1	33
	XII IPS-3	1	32
	Jumlah	11	296

*Tabel 4 Data peserta didik MAN Genukwatu Ngoro Jombang Tahun ajaran
2014-2015*

**Data peserta didik MAN Genukwatu Ngoro Jombang Tahun ajaran
2015-2016**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIA – IIS3	4	124
2	XI IPA	1	28
	XI IPS-1	1	30
	XI IPS-2	1	27
	XI IPS-3	1	26
3	XII IPA	1	25
	XII IPS-1	1	20
	XII IPS-2	1	20
	XII IPS-3		20
	Jumlah	12	320

*Tabel 4 Data peserta didik MAN Genukwatu Ngoro Jombang Tahun ajaran
2015-2016*

7. Kondisi Sarana dan prasarana MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

Fasilitas pembelajaran yang di miliki di MAN Genukwatu Ngoro Jombang secara rinci antara lain:

Fasilitas ruang yang di miliki MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Kepala Madrasah	1	Baik
2	Kantor/Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Belajar	10	Baik
5	Ruag Bendahara	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Laboratorium Kimia	1	Baik
8	Laboratorium Fisika	1	Baik
9	Laboratorium Biologi	1	Baik
10	Laboratorium Bahasa	1	Baik
11	Laboratorium Komputer	1	Baik
12	Ruang BK	1	Baik
13	Aula	1	Baik
14	Masjid	1	Baik
15	Ruang Band	1	Baik
16	UKS	1	Baik
17	Ruang Osis	1	Baik
18	Pos Satpam	1	Baik

19	Parkiran	2	Baik
20	Kamr Mandi	12	Baik
21	Gudang	1	Baik

Tabel 6 Fasilitas ruang yang di miliki MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

Sarana prasana yang di miliki MAN Genukwau Ngoro

Jombnag sebagai berikut

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Drumb Band	1 set	Baik
2	Band	1 set	Baik
3	Komputer	40	Baik
4	LCD	6	Baik
5	Banjari	1 set	Baik
6	Sepeda Motor	1	Baik

Tabel 7 Sarana prasana yang di miliki MAN Genukwau Ngoro Jombnag

B. Paparan Data dan Hail Penelitian.

1. Bentuk Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi atau pengamatan serta study dokumentasi yang di lakukan mulai tanggal 27 April - 17 Mei 2016 dapat di ketahui beberapa Bentuk-bentuk implementasi kurikulum 2013, yang meliputi persiapan pembelajaran menurut kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran menurut kurikulum 2013, dan evaluasi pembelajaran mneurut kurikulum 2013 yang di lakukan oleh guru Fiqih MAN Genukwatu Jombang antara lain :

a. Perencanaan pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

Sebagai persiapan mengajar guru PAI mata pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang adalah dengan melakukan pengembangan program yaitu dengan menghitung pekan efektif dan tidak efektif, hari efektif dan tidak efektif dari kalender akademik yang sudah di tentukan, lalu dari hasil tersebut guru menentukan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajan dan remedial.⁵⁴

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program ini di persiapkan dan di kembangkan oleh setiap guru sebelum tahun ajaran baru di mulai, kareana merupakan sebuah pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yakni program semester, program mingguan dan progran mingguan. Program tahunan yang di susun oleh guru mata pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang di antaranya memuat materi pokok yang harus di kuasai oleh peserta didik setelah mempelajarii pokok bahasan tertentu, alokasi waktu yang di tentukan serta keterangan yang harus di capai⁵⁵.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak di laksanakan dan di capai dalam semester

⁵⁴ Observasi di MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada 28 April 2016

⁵⁵ *Ibid.*,

tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan, program semester yang disusun oleh guru Fiqih MAN Genukwatu Ngoro Jombang berisikan tentang, Bulan, kompetensi inti, kompetensi dasar yang hendak di capai, alokasi waktu serta keterangan keterangan⁵⁶.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan prangkat pembelajaran mingguan yang menjabarkan dari silabus yang telah di buat oleh kemenag, dari setiap minggu yang akan di ajarkan dalam proses belajar mengajar sehingga lebih detail dan lebih mengarah apa yang akan di ajarkan untuk minggu itu. Adapun rencana pelaksanaan pembelajarn yang di susun guru Fiqih MAN Genukwatu Ngoro Jombang berisikan mulai dari tabel atas yakni Nama sekoalh, Mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu pertemuan ke. Lalu ke intinya yakni Kompetensi inti, Kompetensi dasar, imdikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang isinya meliputi pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi mengamati, menanya, eksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, lalu penutup, dan yang terakhir penilaian hasil pembelajaran yang isi di dalamnya yakni tugas, tes lalu tehnik penilaian yang meliputi penilaian untuk mengukur K1 dan K2 yang berisikan tabel kegiatan sehari hari dan observasi, penilain untuk mengukur k3 yakni pengetahuan yang berisi soal dan jawaban, dan yang terakhir

⁵⁶ *Ibid.*,

penilaian untuk mengukur ke keterampilan siswa dengan membuat table penilaian hasil produk yang di buat peserta didik⁵⁷.

Program pengayaan dan program remedial merupakan pelengkap untuk mengatasi peserta didik yang mungkin nilainya kurang dari standart KKM yang telah di tentukan.

Semua ini sesuai dengan pernyataan kepala Madrasah MAN Genukwatu Ngoro Jombang Bapak Drs. Ahmad Mudzakkir M. M.Pd. dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Dalam perencanaan pembelajaran awal, semua guru terutama guru Fiqih menyusun perangkat pembelajaran baik program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, atas dasar kalender akademik yang sudah di tentukan oleh pihak madrasah⁵⁸”

Hal ini sama dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd, MAN Genukwatu Ngoro Jombang sebagai berikut:

“Perencanaan awal sebelum kegiatan KBM berlangsung, saya sebagai guru mata pelajaran Fiqih membuat program-program seperti program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, yang nantinya menjadikan patokan saya dalam kegiatan belajar mengajar⁵⁹”

Adapun persiapan dalam pembelajaran semua guru MAN Genukwatu Ngoro Jombang membuat program apa yang akan di laksanakan dalam proses pembelajaran yakni mulai dari

⁵⁷ *Ibid.*,

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Drs. Ahmad Mudzakkir M. M.Pd, kepala sekolah MAN Genukwatu Ngoro Jombang, tanggal 28 April 2016

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada 28 April 2016

program tahunan program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran,

Sebelum pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru juga harus menentukan program tahunan dan program semester yang gunanya untuk menentukan materi-materi yang akan di jarkan dan waktu yang akan di dapatkan dalam satu tahun dan satu semester ke depan, seperti yang di kemukakan oleh Bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd dalam wawancara:

“Sebelum saya dan semua guru-guru di MAN Genukwatu Ngoro Jombang sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kami terutama saya menyusun terlebih dahulu program tahunan dan program semester dengan cara saya melihat kalender akademik yang telah di tentukan oleh MAN Genukwatu Ngoro Jombang untuk mempermudah saya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran”⁶⁰

Hal tersebut juga sama dengan yang di ungkapkan oleh Iqnaus Salam, M.Pd juga selaku guru Fiqih MAN Genukwatu Ngoro Jombang sebagai berikut:

“Perencanaan awal sebelum proses pembelajaran adalah membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari program tahunan program semester rencana pelaksanaan pembelajaran, jadi untuk langkah awal yang saya susun sebelum mengajar yakni pembuatan program tahunan dan juga program semester, untuk jangka waktu satu tahun dan juga dua semester”⁶¹

Setelah menyusun program tahunan dan program semester barulah guru mata pelajaran Fiqih MAN Genukwatu Ngoro Jombang menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

⁶⁰ *Ibidid.*,

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Iqnaus Salam, M.Pd selaku guru mata peajarn Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombag pada 28 April 2016

Menurut permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standart proses rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih⁶².

Dari hasil wawancara secara mendalam serta study dokumentasi dan observasi yang di lakukn peneliti dapat di kethui bahwa penyusunan RPP yang di lakaukn oleh Guru Fiqih MAN Genukwatu Ngoro Jombang telah sesuai dengan acuan dalam kurikulum 2013. Guru telah di beri kebebasan untuk menguah, modifikasi dan menyesuaikan siabus sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah serta karakteristik peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih MAN Genukwatu Ngoro Jombang:

“Dalam penyusunan RPP, saya menggunakan buku panduan guru yang sudah ada, namun saya jugamengembangkan untuk setiap pertemuan karena setiap pertemuan dari materi satu dengan materi yang lain itu tidak sama karena RPP ini berhubungan dengna metode dan strategi yang harus saya laksanakan dalam kegiatan belajar megajar”⁶³

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan di mana guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini di perlukan kemampuan guru untuk

⁶² Observasi di MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada 28 April 2016

⁶³ Wawancara dengan bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd selaku guru mata peajarn Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombag pada 28 Mei 2016

mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Guru memiliki peran dominan dalam kelas terutama dalam penggunaan metode dan strategi yang tidak dapat di pungkiri bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran agama khususnya fiqih sangat kental dengan metode ceramah, dan kadang menggunakan metode kerja kelompok dan cooperative learning dan teaching dalam materi khusus. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah di susun dalam hal ini kreatifitas guru sangt di perlukan⁶⁴.

Hal ini sebagaimana penjelasan Bapak Imam Bahri,
S.Ag, S.Pd

“Dalam pembuatan RPP memang sudah saya desain sebgus mungkin gunanya untuk memudahkan saya dalam proses belajar mengajar egitu juga dalam menentukan metode pembelajaran, akan tetapai dalam aplikasinya kadang metode yang sudah saya susun dalam RPP itu tidak dapat saya aplikasikan dengan baik karena melihat kondisi dan waktu tersebut, apalagi ketika jam akhir itu angat sulit untuk menerapkan metode yang sudah saya rancang karena para peserta didik sudah mulai capek dan mengantuk, sehingga saya mengganti metode yang sudah saya rancang dengan metode yang cocok pada saat itu, jadi guru harus bisa se kreatif mungkin untuk bisa mengkodisikan kelas jika kelas kurang kondisional”⁶⁵

Penjelasan tersebut juga senada dengan penjelasan bapak
Iqnaus Salam, M.Pd yang juga selaku guru mata pelajaran Fiqih di

⁶⁴ Observasi di MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada 28 April 2016

⁶⁵ *Ibid.*,

MAN Genukwatu Ngoro Jombang dalam wawancara sebagai berikut:

“Memang seharusnya seorang guru dalam proses pembelajaran itu harus sesuai dengan RPP yang sudah di buat, dan juga harus sama mengenai persiapan awal hingga akhir begitu juga metodenya, akan tetapi menurut saya mas munir bahwasanya RPP itu tidak bisa di terapkan sesuai dengan yang di inginkan dan bisa berjalan dengan lancar karena kondisi kelas sagatlah berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena kondisi kelas tidak bisa di tebak, dan inilah yang membuat guru harus pandai-pandai dalam mengolah kelas dan memilih metode dadakan sehingga kelas bisa kondusif dan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar”⁶⁶

Dalam pemanfaatan media pembelajaran MAN Genukwatu Ngoro Jombang sangat memperhatikanya untuk menunjang dan mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar hal inisesuai dnegna yang di yatakan oleh Bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd sebagai berikut :

“Media pembelajaran yang ada di MAN Genukwatu Ngoro Jombang sudah lumayan bagus dan juga sangat di perhatikan, sehingga media media yang ada di antaranya dapat menunjang proses pembelajaran, baik itu agama maupun umum, seperti LCD, LKS, Masjid dan buku-bukun yang relefan yang terdapat di perpustakaan. Sehingga saya sebagai guru merasa terbantu dengan adanya media tersebut”⁶⁷

Upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari hasil observasi, dokumnetasi dan juga wawancara mengenai

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Iqnaus Salam, M.Pd selaku guru mata peajarn Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombag pada 04 Mei 2016

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd selaku guru mata peajarn Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombag pada 04 Mei 2016

yang peneliti lakukan di kelas XI MAN Genukwatu Ngoro Jombang⁶⁸. Dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal atau Pendahuluan.

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran selalu di mulai dengan kegiatan apresiasi serta persiapan sebelum belajar dan juga mengingat-ingat pelajaran minggu lalu.

Hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd sebagai berikut :

“Sebelum proses pembelajaran di mulai, biasanya para peserta didik di pandu oleh salah satu temannya dengan bilang qiyaman lalu semua peserta didik berdiri dan saya pun memberi salam setelah salam dan sudah di jawab semua barulah saya suruh duduk kembali semua, lalu saya menyeru berdoa terlebih dahulu sebelum mulai pelajaran sampai selesai doanya, setelah itu baru saya meng absensi satu persatu para peserta didik. Selanjutnya saya mencoba untuk mengkondisikan para peserta didik supaya bisa tenang dan bisa kondisional, serta menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu baru saya mulai materi pelajaran dan juga menulis judul materi yang akan di pelajari”⁶⁹

2) Kegiatan Inti Pembelajaran.

Dari hasil observasi atau pengamatan diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran Fiqih di kelas XI MAN Genukwatu Ngoro Jombang dapat di jelaskan sebagai berikut:

⁶⁸ Observasi di MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada 04 Mei 2016

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada 04 Mei 2016

a) Metode atau strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran Fiqih kelas XI MAN Genukwatu Ngoro Jombang menerapkan dari Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV tentang proses pembelajaran (5M): Mengamati, Menanya, Mengeksperimen, Mengasosiasikan, dan Mengkomunikasikan. Namun tidak semua langsung 5M tersebut di terapkan di dalam pembelajaran, tapi sesuai dengan materi yang akan di jelaskan⁷⁰. Adapun data wawancara dengan Bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran, saya tidak selalu menerapkan 5M tersebut. Artinya, saya menyesuaikan dengan materi yang akan saya jelaskan terlebih dahulu. Karen untuk mata pelajaran Fiqih itu sangat aplikatif, sehingga saya lebih sering menggunakan mengamati, menanya dan mengkomunikasikan, akan tetapi dalam materi lain contoh dalam materi ijab dan qobul saya menggunakan eksperimen”⁷¹

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI sebagai berikut:

“Ketika pak bahri mengajar itu tidak selalu ada 5M tadi, kadang juga hanya mengamati dan menanya, tapi kadang juga ada temen-temen di biarkan untuk mengkomunikasikan dengan teman dan juga dengan pak bahri dalam materi tersebut dan kadang juga menggunakan eksperimen dengan praktek pada materi khusu yang cocok untuk di praktekkan. Jadi

⁷⁰ Observasi di MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada 04 Mei 2016

⁷¹ Wawancara dengan bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd selaku guru mata peajarn Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombag pada 04 Mei 2016

tidak 5M sekaligus di terapkan dalam setiap pembelajaran.”⁷²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru di dalam kelas tidak selalu menggunakan 5M sekaligus dalam pembelajaran. Seperti hasil observasi yang peneliti dapatkan pada materi walimah dan ijab qobul pada pertemuan ke 5 guru melakukan kegiatan inti dengan menyeru para siswa kelas XI MAN Genukwatu Ngoro Jombang untuk membaca dan mengamati materi walimah dan ijab qobul yang ada di LKS masing-masing lalu guru menyeru untuk mendiskusikan kepada temanya dan menanya dan mengkomunikasikan kepada gurunya apa yang mungkin belum di fahami, lalu setelah semua selesai para peserta didik di tuntut untuk mengeksperimen materi Ijab Qobul dengan cara mempraktekkan dan juga menjelaskan kepada temanya tahapan tahapan dan apa yang sedang di praktekkan tersebut⁷³.

b) Sumber belajar

Proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih guru menggunakan beberapa sumber belajar, antara lain: Buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS) dari MGMP Jombang, Buku-Buku terjemahan yang berhubungan. Adapun data

⁷² Wawancara dengan salah satu peserta didik di MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada 04 Mei 2016

⁷³ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas XI pada materi Walimah dan Ijab Qobul, Pada Mei 04 Mei 2016

wawancara dengan bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan sumber belajar dari Buku Paket dari pemerintah, LKS MGMP dan juga buku-buku penerjemah yang saya butuhkan yang berkaitan dengan materi yang saya ajarkan, sedangkan untuk peserta didik diwajibkan untuk pegang LKS dr MGMP jombang dan juga di seru untuk meminjam buku paket siswa kurikulum 2013 dari pemerintah”⁷⁴

c) Media pembelajaran.

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajara yang di gunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi atara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Adapun uraian dari Bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran Fiqih di sini saya biasanya menggunakan media dari sumber belajar dan juga terkadang menggunakan media lain seperti LCD yang dapat menampilkan PPT dan juga vidio yang berkenaan pada mteri yang saya ajarkan.”⁷⁵

3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada kegiatan akhir atau penutup di MAN Genukwatu Ngoro Jombang dapat di ketahui bahwa guru selalu menyisihkan waktu sedikit untuk kesimpulan, sesi tanya jawab dan mengkomunikasina materi yang telah di ajarkan tadi, dan juga memberitahukan materi

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd selaku guru mata peajarn Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombag pada 04 Mei 2016

⁷⁵ *Ibid.*,

yang akan di bahas pada pertemuan minggu depan, karena dalam kurikulum 2013 peserta didik di tuntut untuk aktif. Selain itu guru juga menyeru untuk mempelajari pelajaran minggu depan⁷⁶.

Dari urain tersebut hasil observasi atau pengamatan tersebut terlihat bahwa : (a) Guru melakukan apresiasi di wal kegiatan pembelajaran, (b) Guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang dapat memicu motivasi belajar siswa da juga guru menggunkan sumber pemblejaran dan emdia yang cocok untuk materi yang di jarkan (c) guru menutup pembeljaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dan juga memeberi kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan materi yang belum di fahami dan juga memberi tahukan materi minggu depan yang akan di bahas. Selian itu, dari hasil observasi terlihat bahwa ruangan kelas sangta bersih serta sirkulasi udara cuup baik dan peralatan yanag ada di ruang keasa tertata rapi, menarik serta menyenangkan untuk belajar.

c. Penilaian/evaluasi pembelajaran Fiqih Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

Sistem penilain hasil belajar di MAN Genukwatu Ngoro Jombang yakni dengan beraucan seeprti yang sudah di tentukan dalam kurikulum 2013 yakni dengan menilai dari Kompetensi Inti. KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4, yang meliputi KI 1 yakni tentang sikap sepiritual, KI 2 sikap sosial, KI 3 kompetensi pengetahuan dan KI 4

⁷⁶ Observasi di MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada 04 Mei 2016

Kompetensi keterampilan, untuk penilaian KI 1 dan KI 2 dengan cara yang sama yakni dengan menggunakan observasi, penyebaran angket dan jurnal guru karena berhubungan dengan sikap sedangkan untuk KI 3 dengan menggunakan ulangan harian Ulangan tengah semester dan Ulangan Kenaikan Kelas karena berhubungan dengan pengetahuan siswa, sedangkan untuk KI 4 yakni dengan memberi tugas atau menyeru siswa untuk membuat produk atau proyek dan juga bisa dengan menialai ketika berdiskusi dan juga presentasi karena dalam KI 4 berhubungan dengan keterampilan⁷⁷.

Adapun hasil dari wawancara kepada Bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd, selaku guru Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang sebagai berikut:

“Dalam penilaian untuk mengaplikasikan apa yang sudah di terangkan dalam buku pedoman penilaian Kurikulum 2013 yakni dengan menilai dari ke empat aspek KI 1 sampai KI 4 saya biasanya dalam menilaia KI dan KI 2 yakni dengan menggunakan observasi kegiatan ketika di kelas dan juga menggunakan catatan jurnal, sedangkan untuk KI 3 saya menggunakan ulangan harian ujian tengah semester dan juga ujian kenaikan kelas, sedangkan untuk KI 4 saya memberi tugas kepada siswa untuk di kerjakan dan juga di diskusikan bersama temanya lalu di presentasikan”⁷⁸

Dari hasil observasi di ketahui kegiatan yang di lakukan di MAN Genukwatu Ngoro Jombang dalam penilaian sikap guru menilai ketika dalam kegiatan proses belajar berlangsung

⁷⁷ Observasi di MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada 04 Mei 2016

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd selaku guru mata peajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada 04 Mei 2016

sedangkan untuk pengetahuan guru langsung memberi ujian sedangkan untuk keterampilan guru memberi tugas dan menyeru siswa untuk berdiskusi dan mepresentasikan ke depan.

Setelah adanya evalusai penilaain dan jika ada siswa yang belum memenuhi KKM yang sudah di tentukan oleh pihak sekolahan maka siswa tersebut wajib untuk mengikuti program remedial.

Mengenai program remedial yang di laksanakan di MAN Genukwatu Ngoro Jombang program ini di laksanakan berdasarkan hasil dari analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas tugas, hsil tes dan ulangan para peserta didik⁷⁹.

Hal ini di perkuat dengan pernyataan dari Imam Bahri, S.Ag, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang, sebagai berikut :

“iya memang program remedial saya laksanakan ketika salah satu dari peserta didik tidak yang hasil nilai akumulasi dari penilaian KI1, KI 2, KI 3 dan juga KI 4 belum mencapai KKM yang sudah di tentukan maka peserta didik teesebut harus melaksanakan remidi dengan cara biasanya saya kasih tugas atau saya kasih soal lagi untuk menambahi hasil yang telah di perolehnya yang kurang dalam penghitungan KKM”⁸⁰

⁷⁹ Observasi di MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada 04 Mei 2016

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd selaku guru mata peajarn Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombag pada 12 Mei 2016

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MAN genukwatu Ngoro Jombang.

Dalam mensukseskan terealisasinya penerapan kurikulum 2013 di MAN genukwatu Ngoro Jombang, Guru PAI beserta pihak sekolah memiliki upaya-upaya dan usaha-usaha yang di lakukan agar implementasi kurikulum 2013 di MAN genukwatu Ngoro Jombang bisa berjalan dengan baik teerutama terhadap mata pelajaran fiqih.

Adapun upaya guru PAI yang di lukukan agar bisa terealisasi penerapan dengan baik yakni dengan mengikuti workshop workshop yang biasanya di adakan oleh pemerintah daerah, intansi-instansi pendidikan seperti Universitas-universitas. Seperti yang di ungkapkan oleh Bpk Imam Bahri, S.Ag, S.Pd sebagai berikut :

“Iya biasanya saya dan juga guru-guru yang lain selalu mengikuti workshop-worksop dan juga pelatihan yang berkenaan tentang kurikulum 2013, dan kemaren juga barusan saya dengan beberapa guru mengikuti workhop tentang kurikulum 2013 yang di laksanakan di Jombang”⁸¹

Worshop dan pelatihan itu termasuk program yang di adakan dari pihak sekolah bahwa jika setiap ada workshop dan juga pelatihan tentang kurikulum maka pihak sekolah akan mengirimkan perwakilan guru untuk megikuti kegiatan tersebut,

⁸¹ Wawancara dengan bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd selaku guru mata peajarn Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombag pada 16 Mei 2016

seperti yang di ungkapkan oleh Bpk Marpuhanto, S.Pd sebagai berikut:

“memang jika ada sebuah pelatihan ataupun workshop saya selalu mengirim beberapa guru salah satunya guru fiqih untuk mengikuti workshop ataupun pelatihan tersebut”⁸²

Tidak hanya sekedar mengikuti pelatihan dan workshop akan tetapi guru Fiqih di sana juga mempelajari buku buku dan file-file yang di dapat dari pelatihan dan workshop tersebut, seperti halnya yang di ungkapkan oleh Bpk Imam Bahri, S.Ag, S.Pd sebagai berikut :

“setelah mengikuti worshop dan juga pelatihan biasanya dari pihak panitia memberikan buku panduan dan juga buku tentang kurikulum 2013 dan juga terkadang memberi sebuah file yang berisi tentang materi yang sudah di jelaskan tadi, dan sedikit banyak saya juga membacanya karena belum semua dapat masuk ketika pelatihan ataupun workshop”⁸³

Dari situ peneliti juga di kasih tahu buku dan file yang di dapatkan setelah pelatihan dan juga worshop yang telah di ikutinya.

Tidak hanya itu saja upaya yang lain seperti memberi motivasi dan kebiasaan terhadap siswa juga di lakukan oleh guru Fiqih, karena belum banyak juga para siswa yang bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013 karena masih terbiasa menggunakan Kurikulum sebelumnya.

⁸² Wawancara dengan bapak Marpuhanto, S.Pd selaku Waka kurikulum di MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada 16 Mei 2016

⁸³ Wawancara dengan bapak Imam Bahri, S.Ag, S.Pd selaku guru mata peajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada 16 Mei 2016

Adapun upaya yang dilakukan guru yakni memberikan motivasi terhadap siswa, dan juga memberikan kebiasaan terhadap siswa tentang student center yakni dengan memberi tugas membaca di rumah, tugas kelompokan untuk di presntasikan di depan dengan kreatifitas masing masing. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Bpk Imam Bahri, S.Ag, S.Pd sebagai berikut:

“Upaya saya tidak hanya pada diri saya sendiri akan tetapi saya juga mengupayakan para siswa supaya dapat terbiasa dengan pembelajaran kurikulum 2013 dengan metode student center, dengan memberi motivasi dan juga meberi bebrapa tugas yang bisa membiasakan siswa menjadi terbiasa dengan student center seperti halnya memberi tugas membaa dan juga tugas kelompokan yang di presntasikan kepada temenya sekelas”

Sedangkan dari pihak sekolah berupaya untuk memudahkan proses belajar siswa menggunakan kurikulum 2103 yakni dengan memfasilitasi bebrapa fasilitas dan sumber belajar yang di butuhkan yang dapat membeantu berjalanya penerapan kurikulum 2013 antara lain, dengan adanya LCD yang terdapat di salah satu setiap kelas X, XI dan XII, perpustakaan, masjid dll⁸⁴.

Dari beberapa pernyataan dan hasil observasi di atas dapat di simpulkan bahwa guru Fiqih di MAN genukwatu Ngoro Jombang, mengupayakan supaya penerapan kurikulum 2013 di MAN genukwatu Ngoro Jombang itu dapat terealisasi dengan baik dan benar dan bisa sesuai dengan yang terdapat pada Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013.

⁸⁴ Observasi di MAN Genukwatu Ngoro Jombang pada 16 Mei 2016

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang.

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran Fiqih.

a. Pengembangan Program.

Adapun pengembangan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, Program mingguan, dan harian yang disusun oleh guru-guru mata pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang sudah sesuai dengan acuan kurikulum 2013. Dan para guru juga menyusun program-program tersebut secara bersama-sama dalam satu team. Biasaya di MAN Genukwatu Ngoro Jombang program tersebut di susun di awal tahun pelajaran dan di kumpulkan menjadi satu lalu di koreksi oleh waka kurikulum dan kepala sekolah.

Begitu juga dengan program pengayaan dan remedial oleh guru mata pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang sudah sesuai dengan konsep kurikulum 2013 dengan teory belajar tuntas

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Sesuai dengan permendikbud Nomor 18 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu⁸⁵:

- 1) Mengamatai;
- 2) Menanya;
- 3) Mengumpulkan/eksperimen;
- 4) Mengasosiasikan/mengolah informasi; dan
- 5) Mengkomunikasikan.

Dalam hal ini penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru-guru mata pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang juga sudah melaksanakan sesuai dengan konsep kurikulum 2013, dengan adanya identitas sekolah, tema, kelas/smester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran sumber belajar langkah langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran⁸⁶. Dalam konsep kurikulum 2013 guru di beri kebebasan untuk menyesuaikan, mengubah, dan memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik yang di ampunya.

⁸⁵ Modul Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, kemendikbud

⁸⁶ *Ibid*

Secara umum guru sudah mampu dalam menyusun RPP sesuai dengan yang sudah ditentukan dalam kurikulum 2013, karena guru sudah mengikuti workshop kurikulum 2013 terlebih dahulu.

2. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa (*student senter*) dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam KBM guru perlu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri peserta didik dan guru hanyalah sebagai fasilitator yang bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat⁸⁷.

a. Penggunaan metode atau strategi pembelajaran.

pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran metode pelajaran mata pelajaran Fiqih MAN Genukwatu Ngoro Jombang sudah mengarah pada pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum 2013.

Guru mata pelajaran Fiqih MAN Genukwatu Ngoro Jombang dalam kegiatan pembelajaran telah menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, *cooperative teaching and learning*, *discovery base learning*, *problem base learning* dan

⁸⁷ Mastur Muclish, *KTSP* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), Hlm 48

project base learning. Semua metode itu merupakan metode yang di anjurkan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi dalam penerapan pembelajarannya tidak langsung di gunakan semua dan juga tidak di gunakan sesuai dengan yang sudah di rancang di RPP akan tetapi menyesuaikan dengan kompetensi atau materi pembelajaran dan juga kondisi saat kegiatan pembelajaran.

b. Penggunaan sumber belajar.

Dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang telah menggunakan sumber belajar yang variatif untuk menunjang pemahan siswa terhadap materi yang di sampaikan. Sumber belajar yang di gunakan oleh guru-guru MAN Genukwatu Ngoro Jombang antara lain Buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), Buku Buku terjemahan Kitab-kitab Kuning seperti fathul qorib, sulam safinah, mabadi'ul fiqh dll, dan juga dari sumber internet yang relevan saat ini untuk mempermudah proses pembelajaran materi tersebut.

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada pelajaran fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang, guru telah berusaha menggunakan sebuah media pembelajaran yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

Guru-Guru Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang telah menggunakan media-media pembelajaran untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap beberapa materi yang membutuhkan media pembelajaran seperti LCD, Power Point, Televisi, dll. Namun tidak guru juga tidak selalu menggunakan media dalam kegiatan pembelajarannya karena tidak semua materi pembelajaran bisa menggunakan media seperti LCD, namun disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

3. Implementasi Kurikulum 2013 pada Penilaian/evaluasi Pembelajaran Fiqih.

Adapun hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang dengan menggunakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih yakni sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh Permendikbud yang terdapat pada Kompetensi Inti (KI) yakni aspek sikap pengetahuan dan keterampilan, dalam penilaian sikap guru Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang menggunakan observasi dengan pengamatan sikap di kelas di rumah di masyarakat dan juga mencatat menggunakan jurnal catatan guru, sedangkan untuk aspek pengetahuan guru Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang menggunakan ulangan harian dan ujian-ujian, sedangkan untuk keterampilan guru Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang menilai dengan cara memberikan tugas-tugas seperti contoh tugas cerita prosesi walimah dan jab qobul dan juga menilai dari hasil presentasi siswa.

Di mata pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang juga di terpakna sistem belajar tuntas yaitu peserta didik di anggap tuntas belajar jika peserta didik tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan di lihat nilai yang di dapatkanya melalau ujian dan hasilnya sudah melebihi standart KKM yang sudah di tentukan. Sedangkan untuk peserta didik yang belum mampu atau belum mencapai KKM yang usdah di tentukan maka peserta didik tersebut di nyatakan belum tuntas belajarnya. Untuk keperluan tersebut, sekolah dalam hal ini guru memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalau program remedial.

B. Upaya Guru PAI dalam Implenetasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang

Untuk mencapai Kunci sukses kurikulum 2103⁸⁸:

1. Kepemimpinan kepala sekolah
2. Kreativitas guru.
3. Aktivatas peserta didik
4. Sosialisasi kurikulum 2013
5. Fasilitas dan sumber belajar
6. Lingkungan yang kondusif akademik
7. Partisipasi warga sekolah

⁸⁸ Enco Mulyasa, Op.cit, Hlm 39-55

Di MAN genukwatu Ngoro Jombang, dalam pembelajaran kurikulum 2013 sudah lumayan berjalan dengan baik dengan adanya bantuan upaya-upaya dan usaha usaha yang di lakukan guru fiqih dan juga dari pihak sekolah, mulai dari ikut serta dalam meningkatkan pengetahuan dalam penerapan kurikulum 2013 dengan mengikiti beberapa workshop dan juga pelatihan pelatihan yang biasanya di adakan oleh pemerintah daerah Jombang.

Tidak hanya itu sekolah juga memfasiitasi bebarapa fasilitas dan sumber media seperti halnya fasilitas media pembelajaran yang berupa LCD yang berada di salah satu kelas X, XI dan XII, dan juga adanya fasilitas seperti perpustakaan, masjid dll untuk menunjang pembelajaran kurikukum 2013.

Adapun upaya guru fiqih dalam menghadapi siswa pada implementasi kurikulum 2013 yakni dengan memotivasi, menyosialisakan dan membiasakan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yakni dengan metode studet center dengan memberi tugas membca dan tugas kelompokan untuk di presentasikan pada pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat terbiasa dan dapat lebih giat dalam belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang maka dapat di tarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat, adapapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Proses Guru PAI dalam Pembelajaran Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang dengan Kurikulum 2013 yakni dengan membuat perencanaan terlebih dahulu yang meliputi penyusunan Prota, Promes, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lalu proses pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan saintific dengan metode student center, dan evaluasi dengan pendekatan autentik
2. Upaya-upaya yang di lakukan guru Fiqih dan juga pihak sekolah untuk memudahkan penerapan kurikulum 2103 yakni antara lain; (1) guru Fiqih mengikuti workshop dan pelatihan tentang kurikulum 2103, (2) dari pihak sekolah menyediakan fasilitas dan sumber belajar seperti LCD yang terdapat pada salah satu kelas X, XI dan XII, masjid, perpustakaan dll. (3) memotivasi, menyosialisasikan dan membiasakan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yakni dengan metode student center dengan memberi tugas membaca dan tugas kelompokan untuk di presentasikan.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip kurikulum 2013, khususnya dalam pembelajaran Fiqih di MAN Genukwatun Ngoro Jombang, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru Fiqih di MAN Genukwatu Ngoro Jombang harusnya bisa lebih faham tentang kurikulum 2013 mulai dari perencanaan pelaksanaan dan juga penilaian, dan juga dalam pendekatan yang ada di kurikulum 2013 yakni pendekatan scietntifik dan juga penilaian autentik.
2. Bagi pihak sekolah, seharusnya sentatiasa menambah media dan fasilitas yang di miliki sehingga memudahkan para guru dan pesrta didik dalam proses belajar mengajar, dan juga senantiasa menyeru para guru untuk mengikutkan pelatihan pelatihan dan workshop tentang kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

- Arifin, 1992, *kapita selekta pendidikan islam dan umum*. Jakarta: bumi aksara,
- Arikunto, Suharsii., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Prektek*, Jakarta: Rieneka Cipta
- Arikunto Suharsini, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke cipta.
- Depdiknas, *kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2001), edisi ke-3
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaid, 2010, *Strategi Belajar Mengajar* Bnadung: PT. Rineka Cipta
- Fahaim, Syaikh Musthafa, 2004, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta: Mustaqim
- Hasan M. Iqbal, 2002. *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isriani Hardini, 2011, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep Dan Implementasi*. Familia. Group Relasi Inti Media
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar*

Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Kementrian pendidikan dan kebudayaan , “pendekatan-pendektan ilmiah dalam pembelajaran” dalam *diklat Guru dalam rangka implementasi kurikulum 2013; konsep pendektan scientific,*

Meoleong, Lexy, 2006, *Metode Penelitia Kualitatif*, Bandung; Remaja posdakarya

Mulyadi,2010, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah)*, Malang UIN-Maliki Press.

Muhaimin, 2005, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*, jakarta: Raja Grafindo Pesada

Muhammad Husain, 2004, *Agar Jiwa anak tetap Bersih*, Bandung: irsyad Baitussalim

Nazir, M., 2003, *Metode pebelitian* Jakarta; Ghalia Indonesia

Nasution,1998, *Metode Penelitian Naturalisitik Kualitatif* , Bandung: Transito

Nasution, 2006, *Asas-Asas Kurikulum* , Jakarta: Bumi Aksara

Poerwati, Loeloek Endah dan Sofan Amri, 2013, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka., cet. 1.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiono,2006, *metode penelitian kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suharto, Toto.,2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

pemerintah RI dalam UUSPN.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonsia Nomor 81 A tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*

Tafsir, Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya

Trianto, 2011., *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wijaya, cece, Dkk, 1994 , *kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Remaja Rosda Karya